

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Tujuan, dan Jenis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:7), “dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Menurut Harahap (2018:105), “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Dengan demikian, bahwa laporan keuangan merupakan hal yang penting pada perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:3), “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Berikut ini adalah tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:11), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki perusahaan saat ini.

4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dimiliki perusahaan saat ini.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat dipahami bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai tentang kondisi keuangan, dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan.

Sifat Laporan keuangan menurut Kasmir (2018:12), yaitu :

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2007) yang dikutip Ika (2018:10) sifat laporan keuangan, yaitu:

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak management yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan berdasarkan fakta atau bukti yang sudah ada dan sudah dicatat sebelumnya. Dengan demikian data laporan keuangan tersebut nyata adanya.

2.1.4 Pihak – Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pihak – pihak yang memerlukan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:18):

1. Pemilik
Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut.
2. Manajemen
Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.
3. Kreditor
Kreditor adalah pihak yang penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.
4. Pemerintah
Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.
5. Investor
Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki beberapa jenis, menurut Kasmir (2018:28), adalah sebagai berikut:

1. Neraca
Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*).

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2018:16), yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari masa lalu
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung dari yang paling rendah
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Sedangkan keterbatasan laporan keuangan menurut Munawir (2010:9), yaitu:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat atau pendukung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgement*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar

penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

2.2 Pengertian, Tujuan, dan Metode Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut Sujarweni (2019:34), yaitu:

Analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan.

Menurut Munawir (2010:23), “laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan.” Sedangkan menurut Kasmir (2018:66), mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah laporan

keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan hubungan antar pos-pos tersebut. Dengan demikian agar dapat dimengerti dengan mudah dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68), Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarwerni (2019:42), teknik atau metode yang digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah
 - c. Kenaikan atau penurunan persentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
 - e. Persentase dari modal

2. *Trend* atau tendensi posisi kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun. Dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. *Common size statement*, analisis yang disusun dengan menghitung tiap – tiap rekening dalam laporan laba rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

Menurut Munawir (2010:36), dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Horizontal
analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisis dinamis.
2. Analisa Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode dari analisis laporan keuangan yaitu merupakan perbandingan terhadap laporan keuangan untuk beberapa periode. Sehingga dapat diketahui kondisi daripada laporan keuangan dari suatu perusahaan

2.2.4 Prosedur dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:68), sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini dilakukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlihatkan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat

4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Menurut Kasmir (2018:70) jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi
2. Analisis Trend
Analisis ini merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu.
3. Analisis Persentase Per Komponen
Analisis ini dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis Rasio
Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis Kredit
Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis Laba Kotor
Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.
9. Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)
Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104), yaitu “analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Menurut James C Van Home dalam Kasmir (2018:105), “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.” Sedangkan menurut Sujarweni (2019:59), yaitu “Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laba rugi.” Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu pertimbangan yang diambil untuk suatu kepentingan pada perusahaan dengan cara membandingkan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

2.3.2 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2018:106), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
 - Rasio Lancar
 - Rasio Sangat Lancar
2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas yang dijalankan perusahaan dengan utang.
 - Total utang dibandingkan dengan total aset atau rasio utang
 - Jumlah kali perolehan bunga
 - Lingkup biaya tetap
 - Lingkup arus kas
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
 - Perputaran sediaan
 - Rata – rata jangka waktu penagihan / perputaran piutang
 - Perputaran aktiva tetap
 - Perputaran total aktiva
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.
 - Margin laba penjualan
 - Daya laba dasar
 - Hasil pengembalian total aktiva
 - Hasil pengembalian ekuitas
5. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- Pertumbuhan penjualan
 - Pertumbuhan laba bersih
 - Pertumbuhan pendapatan per saham
 - Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
- Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Sementara itu, menurut Sujarweni (2019:60) bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam tiga golongan, yaitu:

1. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement*
3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari *Income Statement* / laporan laba rugi.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja keuangan menurut Sujarweni (2019:71), yaitu:

Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil dari pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Menurut Fahmi (2018:142) pengertian kinerja keuangan, yaitu:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian kinerja keuangan diatas merupakan hasil dari suatu analisis maupun evaluasi terhadap pekerjaan yang didasari pada aturan-aturan pelaksanaan tertentu. Dengan demikian analisis

maupun evaluasi terhadap pekerjaan tersebut dapat dilakukan dengan baik benar.

2.4.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2010:31), yaitu:

1. Mengetahui Tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas
Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.4.3 Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Manfaat pengukuran kinerja keuangan menurut Sujarweni (2019:73), yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya.

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Pengertian rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:196), yaitu:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha dan manajemen, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, menurut Kasmir (2018:197) yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing- masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2018:198), jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Net Profit Margin*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio-rasio diatas suatu perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan standar industri. Standar industri profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio Profitabilitas	Nilai Standar
1.	Net Profit Margin	20%
2.	Return on Investment	30%
3.	Return on Equity	40%

Sumber: Kasmir (2018:208)

Berdasarkan nilai standar industri di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Jika rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* perusahaan di atas standar industri maka dapat dikatakan baik. Namun, apabila rata-rata industri perusahaan di bawah standar maka dapat dikatakan kurang baik. Ini juga dapat berarti bahwa harga barang-barang perusahaan relatif rendah atau biaya-biaya relatif tinggi untuk keduanya.
2. Semakin kecil (rendah) rata-rata industri dari *Return on Investment* maka semakin kurang baik, hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *Return on Investment*. Demikian pula sebaliknya, apabila rata-rata industri dari hasil pengembalian investasi di atas standar industri maka perusahaan dapat dikatakan baik.
3. Semakin kecil (rendah) rata-rata industri dari *Return on Equity* maka semakin kurang baik, hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *Return on Equity*. Demikian pula sebaliknya, apabila rata-rata industri dari hasil pengembalian ekuitas di atas standar industri maka perusahaan dapat dikatakan baik dengan perusahaan lain.